

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 17 PEKANBARU**

Amelia Gusmita¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹ameliagusmita@student.uir.ac.id, ²quratulain@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest in learning mathematics among fifth-grade students at SD Negeri 17 Pekanbaru, as indicated by low student participation in learning activities, difficulties in understanding abstract concepts, and learning outcomes that were still below the Minimum Mastery Criteria (KKM). This study aimed to determine the teachers' efforts in improving students' interest in learning mathematics and to identify the obstacles faced by teachers during the learning process. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research informants consisted of 4 fifth-grade teachers and 15 students from class VD. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through data, technique, and time triangulation. The results showed that teachers had made various efforts to improve students' interest in learning mathematics through explaining learning objectives, providing motivation and guidance, using varied teaching methods and learning media, and giving rewards. These efforts were able to create an active, comfortable, and enjoyable learning atmosphere, thereby increasing student participation and interest in learning. The obstacles faced by teachers included differences in students' abilities, limited learning media, and limited time. However, teachers had effective strategies to overcome these obstacles so that mathematics learning could continue to run optimally.

Keywords: teachers' efforts, learning interest, mathematics, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru yang ditunjukkan melalui rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kesulitan memahami konsep abstrak, serta hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari 4 guru kelas V dan 15 siswa kelas VD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa melalui penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi dan bimbingan, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian *reward*. Upaya tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi serta minat belajar siswa. Adapun hambatan yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan keterbatasan waktu. Namun, guru memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga pembelajaran matematika tetap berjalan optimal.

Kata Kunci: upaya guru, minat belajar, matematika, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dan membentuk kepribadian seseorang. Sekolah dasar (SD) adalah tempat pertama anak-anak belajar dan mengembangkan bakat mereka. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai kebutuhan penting yang membantu orang mencapai tujuan hidup mereka, serta meningkatkan kualitas diri mereka kearah yang lebih baik (Tauhid et al., 2025). Siswa harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang baik untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Pristiwanti,et.,al 2022).

Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dunia pendidikan perlu memberikan perhatian besar dan penanganan yang sungguh-sungguh terhadap pembelajaran matematika. Rendahnya prestasi siswa kerap dipicu oleh pendekatan pengajaran yang masih didominasi oleh guru, kurangnya interaksi yang dibangun guru untuk memicu ketertarikan serta daya kritis siswa. Membuat peserta didik kurang termotivasi, sehingga mereka tidak mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas (Sofiyah et al., 2025).

Pembelajaran matematika memiliki arah untuk melatih kemampuan bernalar siswa secara kritis, kreatif, dan partisipatif melalui

pemahaman ide-ide abstrak yang direpresentasikan dalam bentuk simbol. Anak usia sekolah dasar sedang berada dalam masa transisi kognitif, penyampaian konsep dan lambang matematika tersebut harus dilakukan secara tepat guna mengembangkan daya pikir mereka secara optimal (Susilawati, 2023).

Dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa, sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengelola interaksi kelas, lingkungan belajar, serta membimbing siswa membangun struktur yang kognitif. Guru juga menciptakan kebiasaan belajar yang menyenangkan bagi siswa, dan memotivasi internal siswa agar tersimulasikan yang berdampak positif pada peningkatan minat siswa terhadap mata pembelajaran matematika (Fikriansyah, et al., 2020). Meningkatkan minat belajar matematika siswa, guru juga harus memiliki kunci dalam meningkatkan pembelajaran yaitu, cara guru mengajar dan kualitas kemampuan dikelas. Bahwa kualitas guru adalah kemampuan utama yang menentukan sukses atau tidaknya sebuah pembelajaran (Sa et al., 2024).

Masalah berkurangnya minat belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik terutama wali kelas. Dikatakan demikian, karena berkurangnya minat belajar matematika yang dialami oleh para peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya.

Upaya guru meningkatkan minat matematika dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan melalui kaitan materi dengan kehidupan nyata. Penggunaan media kreatif, seperti *game* atau alat peraga, efektif mengurangi rasa takut siswa terhadap angka. Menurut Sardiman (2021), guru berperan sebagai motivator yang memberikan stimulasi dan tantangan agar tumbuh keinginan belajar, baik dari dorongan diri sendiri maupun dukungan lingkungan.

Guru harus berperan sebagai motivator yang memberikan stimulasi, pujian, dan tantangan agar siswa semangat belajar, baik dari kemauan sendiri maupun dorongan luar. Menurut Djamarah (2020), guru perlu menciptakan pengalaman belajar

yang positif guna membentuk minat yang kuat, sehingga matematika tidak lagi dianggap sebagai beban melainkan aktivitas yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara mendalam dengan guru di SD Negeri 17 Pekanbaru pada 10 Desember 2025, ditemukan yakni minat belajar matematika pada siswa kelas V. Rendahnya minat ini Muncul pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam lingkungan pembelajaran di kelas.

Identifikasi masalah ini berakar pada hambatan psikologis (kecemasan), di mana siswa mengonstruksi persepsi bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang kaku, intimidatif, dan sulit dipahami. Kendala utama ditemukan pada penguasaan konsep-konsep abstrak, seperti penggunaan simbol-simbol matematika serta kompleksitas operasi hitung perkalian dan pecahan. Kondisi ini memicu terjadinya interaksi di dalam kelas, siswa cenderung bersikap pasif dan reseptif tanpa adanya inisiatif kritis, yang pada akhirnya menghambat proses asimilasi materi pembelajaran secara optimal.

Implikasi nyata dari rendahnya keterlibatan afektif dan kognitif ini terutama pada capaian akademis yang tidak memuaskan. Secara empiris, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perolehan nilai ujian matematika siswa secara konsisten berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi strategis dari guru untuk merekonstruksi pola pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan menyenangkan guna membangkitkan kembali antusiasme belajar siswa serta memperbaiki kualitas pendidikan.

Strategi yang konsisten digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat matematika siswa sekolah dasar, ini termasuk memastikan disiplin tugas dan memberikan penghargaan yang tepat. Perubahan dalam perilaku belajar siswa yang lebih aktif menunjukan keberhasilan strategi ini (Arlina, Maharani, 2023).

Guru juga pembimbing yang bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran, di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik maupun kualitas interaksi dan

kemampuan komunikasi guru. Melalui interaksi aktif dengan lingkungan, proses belajar idealnya mampu menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai, dan sikap yang bersifat menetap dalam diri siswa (Suharni, 2021).

Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya di SD LAB School FIP UMJ yang di tulis oleh Rora Rizky Wandini et al. Dalam jurnal yang berjudul “upaya meningkatkan minat belajara siswa pada mata pelajaran mtematika SD” pada tahun 2024. Fokus penelitian ini, adalah upaya guru untuk membuat pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. yang ditulis oleh Abdurahim et al. pada tahun 2024, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat rendah sisa dalam matematika. Diantaranya adalah kurangnya motivasi pendidik dan pendekatan pembelajaran pendidik saat mengajar. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, ”upaya pendidik dalam meningkatkan minat belajar matematika murid kelas V di SD”, yang ditulis oleh Clara Ditri Rulianti et al. pada tahun 2022. Untuk meningkatkan minat murid dalam

matematika, pendidik menggunakan berbagai metode dan media. Tujuan sekolah adalah untuk membimbing murid menjadi orang cerdas, berbakat, dan aktif. Akibatnya, upaya guru untuk meningkatkan minat belajar murid lebih penting. Peneliti mengatakan bahwa tujuan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat murid kelas V SD Negri 17 Pekanbaru dalam matematika.

Peneliti ingin mengetahui bagaiman pendidik SD Negri 17 Pekanbaru dapat meningkatkan minat siswa dalam matematika. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perspektif manusia, dan makna di balik suatu peristiwa. (Nurrisaa & Herminab, 2025). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Informan penelitian terdiri dari 4 guru kelas V (paralel A, B, C, dan D) serta 15 siswa kelas VD, sehingga totalnya berjumlah 19 orang.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, keabsahan data yang berupa teknik triangulasi yang mencakup triangulasi data, teknik, dan waktu. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data, merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama

penelitian adalah untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Putri & Murhayati, 2025).

2. Reduksi data, menurut Rony (2022), reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data lapangan untuk menajamkan dan mengarahkan hasil analisis.
3. Penyajian data, menurut Rahmani et al. (2025), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat serta hubungan antar kategori.
4. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menafsirkan data sejak awal pengumpulan hingga akhir analisis untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang menggambarkan hasil penelitian secara akurat (Nugroho, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membantu siswa meningkatkan

minat belajar matematika siswa kelas V.

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru

a. Menjelaskan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian, guru menekankan penyampaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan fokus dan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Sejalan dengan wawancara wali kelas VA Selasa, 21 April 2026, wali kelas VC, 22 April 2026, dan wali kelas VD Kamis, 23 April 2026, pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan, asesmen diagnostik, serta penggunaan penjelasan lisan dan tulisan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti simulasi berbelanja. Wawancara siswa kelas VA, VC, dan VD pada 24–25 April 2026 menunjukkan bahwa guru selalu menjelaskan tujuan dan manfaat materi dengan berbagai media agar siswa memahami kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi 27–30 April 2026 juga menunjukkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran

secara sederhana serta mengaitkan materi dengan konteks nyata seperti aktivitas pasar dan profesi. Berdasarkan telaah dokumen, modul ajar menunjukkan adanya penyampaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar.

Kesimpulannya, guru secara konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan metode variatif, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Menurut Amanda & Meyniar (2024) tujuan pembelajaran sangat penting untuk memotivasi siswa agar siswa merasa bahwa belajar adalah bagian penting dari hidup. Dengan memahami tujuan tersebut, pengalaman belajar yang didapat akan terasa lebih bermakna.

b. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa karena berfungsi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan wawancara wali kelas VA Selasa, 21 April 2026, wali kelas VC Rabu, 22 April 2026, dan wali kelas VD Kamis, 23 April 2026, guru mengatasi kejenuhan siswa melalui *ice breaking* dan motivasi

bahwa setiap siswa dapat berhasil jika mau berusaha, serta menciptakan suasana kelas yang ceria dan nyaman. Wawancara siswa kelas VA, VC, dan VD pada 24–25 April 2026 menunjukkan bahwa guru menggunakan metode sabar, media menarik, serta *ice breaking* dan motivasi sehingga siswa merasa senang dan lebih mudah memahami materi matematika.

Hasil observasi 27–30 April 2026 juga menunjukkan bahwa guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan seperti bernyanyi dan memberikan motivasi, serta menjelaskan materi dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa. Berdasarkan telaah dokumen, terdapat bukti kegiatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Kesimpulannya, guru berhasil meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa melalui *ice breaking*, media pembelajaran menarik, dan pemberian motivasi sehingga suasana kelas menjadi lebih positif dan materi lebih mudah dipahami. Sejalan dengan Rosidah (2020) pemberian motivasi merupakan upaya strategis untuk menggerakkan dorongan internal maupun eksternal siswa agar mereka aktif

mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan pembelajaran tanpa merasa terpaksa.

c. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan proses bantuan guru untuk membantu siswa mengenali potensi, mengatasi kesulitan belajar, dan meningkatkan kemandirian melalui arahan, motivasi, serta lingkungan belajar yang nyaman.

Berdasarkan wawancara wali kelas VA Selasa, 21 April 2026, wali kelas VC Rabu, 22 April 2026, dan wali kelas VD Kamis, 23 April 2026, guru memberikan bimbingan melalui pendekatan langsung seperti mendatangi siswa yang kesulitan, memanfaatkan remedial, serta memberikan soal bertahap dan mengaitkan materi dengan hobi siswa agar lebih mudah dipahami. Wawancara siswa kelas VA, VC, dan VD pada 24–25 April 2026 menunjukkan bahwa pendekatan langsung guru membuat siswa lebih nyaman, percaya diri, dan mudah memahami materi.

Hasil observasi 27–30 April 2026 juga menunjukkan guru aktif berkeliling kelas, memantau perkembangan siswa, serta memberikan penjelasan ulang dengan

cara sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan telaah dokumen, ditemukan daftar nilai siswa yang menunjukkan adanya siswa yang membutuhkan bimbingan dalam pembelajaran matematika.

Kesimpulannya, guru memberikan bimbingan secara efektif melalui pendekatan personal, penjelasan sederhana, serta penguatan rasa percaya diri sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini juga di dukung dengan pendapat Jumiati et al., (2022) pemberian bimbingan belajar bertujuan untuk membantu setiap siswa agar mampu memahami potensi dirinya serta dapat bersikap dan bertindak secara wajar dalam lingkungan pendidikan.

d. Variasi Metode dan Media

Variasi metode dan media pembelajaran merupakan upaya guru menciptakan pembelajaran aktif melalui kombinasi metode seperti diskusi, permainan, dan proyek berbasis praktik.

Berdasarkan wawancara wali kelas VA Selasa, 21 April 2026, wali kelas VB Rabu, 22 April 2026, dan wali kelas VC Kamis, 23 April 2026, guru menggunakan strategi variatif seperti video, permainan edukatif, dan proyek

untuk menyesuaikan kebutuhan siswa serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Wawancara siswa kelas VA, VC, dan VD pada 24–25 April 2026 menunjukkan bahwa penggunaan proyektor, video pembelajaran, alat peraga, dan permainan interaktif membuat siswa lebih antusias, fokus, dan mudah memahami materi.

Hasil observasi 27–30 April 2026 juga menunjukkan bahwa guru menggunakan *PowerPoint*, diskusi kelompok, dan permainan edukatif untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan telaah dokumen, ditemukan penggunaan PPT sebagai media pembelajaran di kelas.

Kesimpulannya, guru secara efektif mengombinasikan teknologi, media konkret, dan metode aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan kerja sama serta semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2025) bahwa media dan metode interaktif dapat memperjelas materi, meningkatkan minat belajar, mencegah kebosanan, serta memperkuat motivasi dan daya ingat

siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan kedisiplinan siswa melalui penghargaan berupa pujian, hadiah, maupun apresiasi lainnya.

Berdasarkan wawancara wali kelas VA Selasa, 21 April 2026, wali kelas VC Rabu, 22 April 2026, dan wali kelas VD Kamis, 23 April 2026, guru memberikan *reward* berupa nilai, hadiah, dan pujian untuk menghargai keaktifan siswa serta memotivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga memberikan penghargaan terhadap ketepatan waktu untuk melatih kedisiplinan siswa. Wawancara siswa kelas VA, VC, dan VD pada 24–25 April 2026 menunjukkan bahwa hadiah seperti alat tulis, jajanan, pujian, dan tepuk tangan membuat siswa merasa senang, dihargai, lebih percaya diri, serta termotivasi belajar dan disiplin mengerjakan tugas.

Hasil observasi 27–30 April 2026 juga menunjukkan guru secara konsisten memberikan pujian, tepuk tangan, hadiah, dan tanda khusus pada buku tugas untuk meningkatkan semangat dan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan telaah dokumen, ditemukan bukti pemberian apresiasi berupa paraf pada buku tugas siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kesimpulannya, pemberian *reward* dalam berbagai bentuk terbukti efektif meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, disiplin, dan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan Rohmah, (2024) pemberian *reward* (penghargaan) efektif meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kedisiplinan belajar siswa, terutama melalui penguatan positif.

2. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V

a. Perbedaan Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru, setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar matematika yang berbeda. Ada siswa yang cepat memahami materi, sedangkan sebagian lainnya memerlukan bantuan gambar atau benda konkret agar lebih mudah memahami pelajaran. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kemampuan dasar berhitung dan rasa percaya diri siswa,

sehingga guru menilai bahwa metode pembelajaran tidak dapat disamaratakan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rulianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa hambatan guru dalam meningkatkan minat belajar matematika muncul karena adanya perbedaan kemampuan siswa, sehingga guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa yang mengalami kesulitan tidak merasa tertekan atau menganggap matematika sebagai pelajaran yang berat.

Dalam mengatasi kendala tersebut, wali kelas VA menerapkan kelompok belajar kecil agar siswa yang lebih memahami materi dapat membantu temannya dengan bahasa yang lebih sederhana. Wali kelas VC menggunakan alat peraga konkret dan media visual untuk mempermudah pemahaman siswa. Sementara itu, wali kelas VD menerapkan tugas bertingkat sesuai kemampuan siswa, mulai dari soal dasar hingga soal yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran sesuai

kebutuhan siswa, seperti kelompok belajar, media konkret, dan tugas bertingkat, agar siswa lebih percaya diri dan tidak merasa tertinggal dalam pembelajaran matematika.

b. Keterbatasan Media

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru, keterbatasan media pembelajaran menjadi hambatan dalam menjelaskan materi matematika yang bersifat abstrak. Minimnya alat peraga dan perangkat teknologi membuat siswa sulit memahami konsep jika hanya melalui penjelasan lisan atau tulisan di papan tulis. Penggunaan infokus juga terkendala pencahayaan ruangan sehingga tampilan proyeksi kurang jelas bagi siswa di bagian belakang kelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hairunnisa (2025) yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan membayangkan konsep matematika yang rumit.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memanfaatkan benda di sekitar seperti ubin dan lidi sebagai alat bantu pembelajaran. Guru juga membuat media dari bahan daur ulang, seperti karton dan botol bekas,

serta memanfaatkan perangkat pribadi siswa untuk mengakses video pembelajaran sebagai pengganti proyektor.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan media pembelajaran diatasi melalui kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana dan teknologi yang tersedia sehingga siswa tetap dapat memahami konsep matematika dengan lebih nyata dan efektif.

c. Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pembelajaran matematika karena sebagian besar waktu digunakan untuk menjelaskan teori sehingga kesempatan siswa untuk berlatih dan berdiskusi menjadi terbatas. Akibatnya, guru harus mempercepat pembelajaran agar target kurikulum tercapai. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arif (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena durasi jam pelajaran tidak sebanding dengan padat dan kompleksnya materi matematika kelas V.

Dalam mengatasi kendala tersebut, wali kelas VA memprioritaskan materi inti atau konsep dasar yang paling penting agar waktu belajar lebih efisien. Wali kelas VC menerapkan pembelajaran terbalik dengan meminta siswa membaca materi atau menonton video sebelum pembelajaran dimulai sehingga waktu di kelas dapat digunakan untuk diskusi dan pendampingan. Sementara itu, wali kelas VD memanfaatkan aplikasi kuis digital untuk penugasan dan evaluasi agar proses koreksi lebih cepat dan guru dapat fokus membahas materi yang belum dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru mengatasi keterbatasan waktu melalui pemilihan materi inti, pembelajaran mandiri di rumah, dan penggunaan teknologi sehingga waktu di kelas lebih efektif untuk membimbing siswa memahami materi matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa guru kelas V di SD Negeri 17 Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat

belajar matematika siswa melalui pembelajaran yang terstruktur, kreatif, dan menyenangkan. Upaya tersebut dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan, menggunakan metode serta media yang bervariasi, memberikan *reward*, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Melalui upaya tersebut, suasana belajar menjadi lebih aktif dan nyaman sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru mengalami beberapa hambatan, yaitu 1) perbedaan kemampuan siswa, 2) keterbatasan media, dan 3) keterbatasan waktu. Namun, guru telah memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan pendekatan yang terstruktur dalam menyederhanakan materi abstrak, minat belajar siswa meningkat dan membentuk kemandirian siswa dalam memecahkan persoalan matematika di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. P. Dkk. (2025). Analisis Keterbatasan Alokasi Waktu Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 113.
- Arlina Amini, Aisyah Ainun Nu Maharani, M. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Berbantuan Komputer. *Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(3), 212.
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13057–13065.
- Fitriani, A. A. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Di Sd Muhammadiyah Aimas : Studi Literatur. *Jurnal Papeda*, 7(2).
- Hairunnisa. (2025). Analisis Keterbatasan Media Pembelajaran Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), 12.
- Jumiati, I. E., Merilla, H., Widad, Z., Rizqi, D., Rosyada, A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Willy, Y., Gabe, B., Umam, K., Sajidah, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Desa Batukuwung. *Jurnal Pengabdianmasyarakat*, 4(1), 20–34.
- <https://doi.org/10.30656/ps2p.m.v4i1.4484>
- Nugroho, M. H. S. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman

- Matematis Siswa Smpn 2 Majalaya Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(20), 5713.
- Nurrisaa, F., & , Dina Herminab, N. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)*, 02(3), 794.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Pendidikan Tambusai*, 9.
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13037–13048.
- Rohmah, L. (2024). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 60–73.
- Rosidah. (2020). Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *Menumbuhkan Motivasi Anak Sekolah*, 12(1), 1.
- Rulianti, Ditri Clara Fahri, Muhamad Nawawi, K. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2).
- Sofiyah, K., Nasution, N. E., Amelia, A., & Hutagalung, L. A. (2025). Pengaruh Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Matematika Dalam Karir Di Era Digital Dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan. *Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 111.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172.
- Susilawati, R. Dan Putra Mulia. (2023). Analisis Berpikir Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Konteks Budaya Berdasarkan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4 (141).
- Tauhid, K., Putri, S. M., Maulia, M., Rahmawati, D., Alviyana, N., & Cahya, D. (2025). *Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pendidikan*, 4, 1247.